

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI DAN OBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar di Kabupaten Ciamis. Jumlah populasi sangat banyak yakni 1048 Sekolah Dasar dengan jumlah guru yaitu 8294 orang. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah kinerja guru sekolah dasar, perencanaan pembelajaran, iklim organisasi, evaluasi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kompensasi, kinerja guru, serta hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan objek penelitian ini, maka dapat dianalisis sebagai berikut: 1) tingkat pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap kinerja guru; 2) tingkat pengaruh pelaksanaan pembelajaran terhadap kinerja guru; 3) tingkat pengaruh evaluasi pembelajaran terhadap kinerja guru; 4) tingkat pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja guru; 5) tingkat pengaruh kompensasi terhadap kinerja guru; 6) pengaruh variabel-variabel perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, iklim organisasi, dan kompensasi terhadap kinerja guru sekolah dasar serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive* dan *verivicatif*. Penelitian *descriptive* adalah suatu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian-kejadian pada objek yang diteliti, untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya dilakukan suatu anali-

sis sehingga pada akhirnya dihasilkan suatu kesimpulan. Sedangkan penelitian *verificatif* adalah suatu metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari statistik.

Mengingat sifat penelitian ini adalah *descriptive* dan *verificatif* yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive survey* dan *explanatory survey*. Tipe penyelidikan yang dilakukan adalah *causalities* karena menerangkan suatu pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun *time horizon* adalah *cross sectional*, karena penelitian ini dilakukan pada waktu tertentu. *Unit analyses* dari penelitian ini adalah sekolah.

C. DEFINISI OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Definisi operasional penelitian dimulai dari tahapan pengumpulan data, berdasarkan hirarki yang menghubungkan mulai dari variabel penelitian, dimensi-dimensi, indikator berupa item-item dalam instrumen survei sehingga dapat ditetapkan item pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel-variabel pada penelitian ini merupakan terdiri dari variabel penyebab dan akibat. Variabel penyebab (X) atau variabel bebas (*independent variable*), terdiri dari variabel faktor-faktor Perencanaan Pembelajaran (X_1), Pelaksanaan Pembelajaran (X_2), Evaluasi Pembelajaran (X_3), Iklim Organisasi (X_4), dan Kompensasi (X_5), terhadap Variabel penyela (*intervening*) Kinerja Guru (Y), serta dampaknya terhadap Variabel terikat (*Dependent variable*) Hasil Belajar Siswa (Z).

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perencanaan Pembelajaran (X₁)	Menurut Arthur W. Steller (1983:68) Perencanaan ialah hubungan antara apa adanya sekarang (<i>what is</i>) dengan bagaimana seharusnya (<i>what should be</i>) yang berkaitan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program, dan alokasi sumber.	Guru mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah.	Ordinal
Pelaksanaan Pembelajaran (X₂)	George R. Terry (1986), mengemukakan bahwa pelaksanaan (<i>actuating</i>) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan/organisasi dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dari pengertian tersebut, pelaksanaan tidak lain merupakan upaya untuk	1. Kemampuan mengerjakan tugas dan kewajiban. 2. Manfaat pekerjaan bagi individu dan orang lain. 3. Tidak sedang dibebani oleh permasalahan pribadi atau tugas lain 4. Kepercayaan atas tugas dan kewajiban. 5. Keharmonisan hubungan antar semua komponen dalam organisasi.	Ordinal

	menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap anggota organisasi dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan kegiatan tatap muka sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru.		
Evaluasi Pembelajaran (X₃)	Grondlund dan Linn (1990) mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi pembed-	1. Produktivitas dan efektivitas kegiatan belajar-mengajar, 2. Memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan guru, 3. Memperbaiki, menyempurnakan dan mengembangkan program belajar-mengajar, 4. Mengetahui kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. 5. Mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa selama ke-	Ordinal

	lajaran merupakan evaluasi dalam bidang pembelajaran.	giatan belajar dan mencari jalan keluarnya, dan 6. Mengetahui hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang ditetapkan, baik umum maupun khusus, ditinjau dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik. 7. Menempatkan siswa dalam situasi belajar-mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuannya.	
Iklim Organisasi (X₄)	Menurut Carter McNamara, bahwa Iklim organisasi adalah kepribadian organisasi. Ke-Ikliman terdiri dari asumsi, nilai, norma dan tanda-tanda yang nyata (artefak) dari anggota organisasi dan perilaku mereka. Sedangkan Brown (1998:7), mendefinisikan bahwa Iklim organisasi adalah konfigurasi unik dari norma, nilai, keyakinan, cara bersikap, dan sebagainya yang menjadi karakter atau sikap seseorang, baik secara individu maupun kelompok sehingga berbagai persoalan dapat terselesaikan.	Unsur-unsur Iklim Organisasi 1. Asumsi dasar, 2. Seperangkat nilai dan Keyakinan yang dianut, 3. Kepemimpinan, 4. Pedoman mengatasi masalah, 5. Berbagai nilai, 6. Pewarisan, 7. Acuan perilaku, 8. Citra dan <i>Brand</i> yang khas dan 9. Adaptasi.	Ordinal
Kompensasi (X₅)	Kompensasi adalah setiap bentuk pembayaran atau imbalan yang	1.Masukan (<i>inputs</i>) a. Waktu b. Pendidikan & pelatihan c. Pengalaman	Ordinal Ordinal Ordinal

	diberikan kepada karyawan dan timbul dari dipekerjakannya karyawan. (Gary Dessler, 1998 : 85). Schuler melihat bahwa Standar manusia tentang keadilan tercermin dalam sedikitnya dua kategori, yaitu keadilan distribusif (<i>distributive justice</i>) yang berorientasi pada akhir yang didapatkan dan kedua, keadilan procedural (<i>procedural justice</i>) yang berorientasi pada prosedur yang digunakan untuk mencapai hasil akhir lebih lanjut Schuler (1997:81)	d. Keterampilan e. Kreativitas f. Senioritas g. Loyalitas dalam organisasi h. Umur i. Sifat kepribadian j. Penampilan pribadi 2. Hasil (outcomes) a. Imbalan / bonus b. Berbagai tunjangan c. Tugas-tugas yang menantang d. Kepastian pekerjaan e. Kemajuan dalam karir/promosi f. Symbol status g. Lingkungan kerja yang nyaman dan aman h. Peluang untuk pertumbuhan & pengembangan diri i. Supervise sportif j. Partisipasi dan keputusan penting	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Kinerja Guru (Y)	A.A.A. Prabu (2004;167) Kinerja adalah “hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pimpinan atau karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”	1. Pengabdian 2. Kejujuran 3. Kesetiaan 4. Prakarsa 5. Kemauan untuk bekerja keras 6. Kerjasama 7. Prestasi Kerja 8. Pengembangan 9. Tanggungjawab 10. Disiplin kerja	Ordinal
Hasil Belajar Siswa (Z)	Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sudjana, (2004 : 22). Benjamin S. Bloom, dikutip oleh Abu	Tiga ranah: a. Ranah kognitif (<i>cognitive domain</i>); b. Ranah afektif	Ordinal

Jumlah populasi telah diketahui yakni 1048 sekolah dasar di Kabupaten Ciamis tahun 2010 dengan jumlah populasi guru yaitu 8294. Untuk menentukan besarnya ukuran sampel dipakai rumus Slovin (1960) dan dikutip oleh Sevilla (1964) dan dikemukakan oleh Husen Umar (2000:108) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel
 N = Jumlah Populasi
 e = Persen kelonggaran ketelitian (5%)

$$n = \frac{8294}{1 + (8294) (0.05)^2}$$

$$= \frac{8294}{1 + (8294) (0.005)}$$

$$= \frac{8294}{1 + 20,73}$$

$$= \frac{8294}{21,73}$$

$$= 381,6$$

Jadi sampel yang diambil adalah sebanyak 382 orang responden (guru). Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat ditentukan jumlah sampel guru yang dijadikan responden adalah 382 guru. Sedangkan besarnya sampel, ditentukan besarnya secara berimbang dari setiap sub populasi, (kecamatan), maka untuk langkah selanjutnya dari $n_1, n_2, \dots$, sampai n ? Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *stratified random sampling* dengan rumus.

$$n_1 = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

- n_1 = ukuran sampel tiap stratum
 N_i = ukuran populasi tiap stratum
 N = ukuran populasi
 n = ukuran sampel

Adapun secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2. Guru Sekolah Dasar Sebagai Responden

No.	Kecamatan	Jumlah Guru (Orang)	Sampel Guru (Orang)
1	2	3	4
1	Ciamis	521	24
2	Cijeungjing	259	12
3	Cikoneng	252	12
4	Sindangkasih	219	10
5	Cihaurbeuti	197	10
6	Panumbangan	257	12
7	Panjalu	286	13
8	Sukamantri	157	7
9	Lumbung	70	3
10	Kawali	156	7
11	Panawangan	224	10
12	Cipaku	386	18
13	Rajadesa	303	14
14	Jatinagara	112	5
15	Rancah	217	10
16	Sukadana	134	6

17	Tambaksari	386	18
18	Cisaga	157	7
19	Cimaragas	195	9
20	Cidolog	104	5
21	Pamarican	92	4
22	Langkaplancar	264	12
23	Banjarsari	255	12
24	Lakbok	250	11
25	Purwadadi	156	7
26	Mangunjaya	144	7
27	Padaherang	452	21
28	Kalipucang	290	13
29	Pangandaran	205	9
30	Sidamulih	289	13
31	Parigi	166	8
32	Cijulang	338	16
33	Cimerak	188	9
34	Ciguru	107	5
35	Baregbeg	291	13
36	Sadananya	215	10
Jumlah		8294	382

Berdasarkan teknik sampling yang dilakukan, diperoleh karakteristik sampel penelitian sebagai berikut:

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil berdasarkan jenis kelamin, profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3.

Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent
Laki-laki	246	64,40%
Perempuan	136	35,60%
Total	382	100%

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 3.3 terlihat secara jelas berdasarkan jenis kelamin bahwa mayoritas responden adalah jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 246 respon-

den atau presentase 64,40%, sedangkan jenis kelamin perempuan sejumlah 136 responden atau 35,60%.

2) Umur

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil responden berdasarkan usia, profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4.
Profil Responden Berdasarkan Usia

Usia Tahun	Jumlah (orang)	Valid Percent
< 30 tahun	11	2,87%
30 - 40 tahun	51	13,35%
41 - 50 tahun	198	51,83%
> 50 tahun	122	31,93%
Total	282	100.0%

Sumber: Data yang diolah

Memperhatikan data pada Tabel 3.4. profil responden berdasarkan usia responden paling banyak adalah antara usia 41 -50 tahun yaitu 55 responden 51,83% kemudian pada usia > 50 tahun dengan presentase 31,93%. Sedangkan urutan ketiga pada usia 30 – 40 tahun berjumlah 51 responden atau 13,35%, kemudian pada usia di bawah < 30 tahun sejumlah 11 responden atau 2,78%, Dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kategori usia responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah 41 – 50 tahun atau dapat dikatakan usia yang produktif dan sudah berpengalaman. Usia responden yang di atas usia pensiun 55 tahun dimungkinkan karena yang bersangkutan memiliki suatu keahlian tertentu sehingga masih dipekerjakan.

3) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil responden berdasarkan Pendidikan, profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5. Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Valid Per-cent
D1 - D3	57	14.92%
S1	297	77,74%
S2	28	7,32%
Total	382	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 3.5 profil responden berdasarkan tingkat pendidikan tersebut di atas terlihat bahwa pada umumnya responden mempunyai pendidikan D1 – D3 yaitu sejumlah 57 responden atau 14.92%, kemudian S1 sejumlah 297 responden atau 77,74% dan S2 sejumlah 28 responden atau 7,32%.

4) Lama Bekerja

Berdasarkan data yang diperoleh dari profil responden berdasarkan Lama Bekerja, profil responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6. Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frequency	Valid Per-cent
1 - 5 tahun	6	1,57%
6 - 10 tahun	72	18,64%
11 - 20 tahun	53	13,61%
> 20 tahun	251	65,70%
Total	382	100.0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel 3.6 profil responden berdasarkan lama bekerja tersebut di atas terlihat bahwa pada umumnya responden telah bekerja selama 1 – 5 tahun

6 responden atau 1,57%, kemudian 6 - 10 tahun 72 responden atau 18,64%, 11 – 20 tahun 53 responden atau 13,61%, dan > 20 tahun 251 responden atau 65,70%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah bekerja selama > 20 tahun, pada urutan pertama dan urutan kedua 6 -10 kedua, urutan ketiga 11 – 20 tahun, urutan keempat 1 – 5 tahun.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer* dan data *secondary*. Sumber data *primer* diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada para guru-guru sekolah dasar, sedangkan data *secondary* diperoleh dari bahan yang ada di Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dibutuhkan dalam analisis disertasi ini melalui penyebaran *kuesioner* kepada responden, dengan cara mengajukan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan bersifat pertanyaan tertutup/berstruktur yang menyangkut pendapat responden. Data yang diungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan.

Sebelum kuesioner disusun, maka dilakukan prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.

- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Pernyataan yang dirumuskan adalah indikator-indikator yang merupakan pengembangan setiap dimensi-dimensi dari variabel penelitian, variabel X dan Y, melalui tahapan sebagai berikut :

- a. Kuisioner disebar ke lapangan yakni ke SD–SD di wilayah Kabupaten Ciamis, kepada seluruh responden yang selanjutnya dimintakan tanggapan mereka sesuai kondisi yang sebenarnya.
- b. Setelah data terkumpul kemudian ditabulasi sesuai dengan item soal dan skor jawaban yang telah ditentukan sebelumnya.
- c. Data di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan *backward method*.

E. TEKNIK PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA

Pengujian alat ukur dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, sehingga hasil pengolahan data yang dilakukan dapat dianalisis lebih lanjut. Pengujian alat ukur ini menggunakan uji validitas untuk mendapatkan data yang valid dan uji reliabilitas untuk mendapatkan konsistensi jawaban responden yang cukup tinggi.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Validitas menunjukkan sejauh

mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang akan diukur dalam suatu penelitian (Singarimbun & Effendi, 1995:124). Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Model pengujian menggunakan pendekatan korelasi item-total dikoreksi (*corrected item-total correlation*) untuk menguji validitas internal setiap item pernyataan kuesioner yang disusun dalam bentuk skala. Menurut (Zulganef, 2006) untuk menentukan apakah sebuah item dinyatakan valid atau tidak maka para ahli menetapkan patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Artinya, sama atau lebih besar dari 0,25 atau 0,30 mengindikasikan item tersebut memiliki validitas yang memadai.

Rumus yang dikemukakan di atas, baik pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat validitas dilakukan dengan alat bantu Program SPSS Versi 17, dengan menggunakan kriteria valid yaitu tingkat signifikansi $\alpha = 0,001$.

Untuk menguji validitas setiap item maka skor-skor yang ada pada item yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor item dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap item dapat diketahui dengan pasti item-item manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti dapat mengganti ataupun merevisi item-item pertanyaan dimaksud. Bagi peneliti yang menginginkan, pengujian terhadap item pertanyaan dapat dilakukan dengan mengkorelasikan item dengan skor total pada faktor. Hasil uji validitas untuk seluruh variabel penelitian sebagai berikut:

a) Hasil Uji Validitas Variabel Perencanaan Pembelajaran (X_1)

Tabel 3.7. menunjukan hasil uji yang diperlihatkan delapan pernyataan variabel perencanaan pembelajaran yang diberikan memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, item-item pernyataan variabel X_1 yang diberikan dalam kuesioner telah memenuhi syarat valid dan dapat diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan no. 1	32.80	4.168	.390	.770
Pertanyaan no. 2	32.70	3.800	.456	.719
Pertanyaan no. 3	32.75	3.566	.563	.697
Pertanyaan no. 4	32.65	3.924	.427	.725
Pertanyaan no. 5	32.90	3.463	.560	.697
Pertanyaan no. 6	33.05	3.524	.536	.702
Pertanyaan no. 7	32.75	3.461	.632	.683
Pertanyaan no. 8	32.55	4.471	.470	.759

Tabel 3.7.
Uji Validitas Perencanaan Pembelajaran (X_1)

b) Hasil Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X_2)

Kuesioner variabel pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 22 pertanyaan. Hasil uji validitas dari ke-22 pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel 3.8 berikut:

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan no. 9	90.45	42.366	.496	.848
Pertanyaan no. 10	90.40	42.358	.485	.848
Pertanyaan no. 11	89.80	45.221	.588	.852
Pertanyaan no. 12	90.00	43.579	.556	.848

Pertanyaan no. 13	90.30	43.484	.489	.849
Pertanyaan no. 14	90.35	40.345	.834	.836
Pertanyaan no. 15	90.45	40.471	.581	.844
Pertanyaan no. 16	90.85	41.503	.484	.849
Pertanyaan no. 17	90.75	41.776	.451	.850
Pertanyaan no. 18	91.15	44.766	.399	.860
Pertanyaan no. 19	90.30	44.537	.322	.859
Pertanyaan no. 20	90.20	43.326	.420	.851
Pertanyaan no. 21	90.25	41.145	.710	.840
Pertanyaan no. 22	90.30	43.484	.400	.852
Pertanyaan no. 23	90.40	42.147	.596	.845
Pertanyaan no. 24	91.45	47.418	.646	.867
Pertanyaan no. 25	91.30	44.326	.453	.858
Pertanyaan no. 26	90.20	42.695	.503	.848
Pertanyaan no. 27	89.95	44.892	.360	.853
Pertanyaan no. 28	90.80	40.905	.471	.850
Pertanyaan no. 29	90.05	44.471	.374	.853
Pertanyaan no. 30	90.05	44.155	.426	.851

Sumber : Lampiran

Tabel 3.8.
Uji Validitas Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X_2)

Berdasarkan tabel 3.8 di atas terlihat bahwa ke-22 pertanyaan kuesioner untuk variabel pelaksanaan pembelajaran memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30. Dengan demikian, item-item pernyataan variabel X_1 yang diberikan dalam kuesioner telah memenuhi syarat valid dan dapat diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

c) Hasil Uji Validitas Variabel Evaluasi Pembelajaran (X_3)

Kuesioner variabel evaluasi terdiri dari 7 pertanyaan. Hasil uji validitas dari ke-7 pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel 3.9 berikut ini :

Tabel 3.9. Uji Validitas Variabel Evaluasi Pembelajaran (X_3)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan no. 31	27.25	3.250	.581	.515

Asep Saeful Rahmat, 2012

Aktor Faktor Yang Berpengaruh

Pada Kinerja Guru Sekolah Dasar Serta Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Pertanyaan no. 32	27.70	3.484	.331	.593
Pertanyaan no. 33	26.95	4.366	.365	.647
Pertanyaan no. 34	26.95	3.839	.515	.571
Pertanyaan no. 35	27.20	3.326	.554	.526
Pertanyaan no. 36	27.45	2.576	.583	.483
Pertanyaan no. 37	27.60	4.042	.368	.727

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.9 di atas terlihat bahwa ke-7 pertanyaan kuesioner untuk variabel evaluasi pembelajaran mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30, dengan demikian seluruh pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid semua.

d) Hasil Uji Validitas Variabel Iklim Organisasi (X_4)

Kuesioner variabel Iklim Organisasi terdiri dari 9 pertanyaan. Hasil uji validitas dari ke-7 pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel 3.10 berikut ini :

Tabel 3.10. Uji Validitas Variabel Iklim Organisasi (X_4)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan no. 38	35.00	8.316	.680	.746
Pertanyaan no. 39	34.95	9.524	.324	.800
Pertanyaan no. 40	34.65	9.082	.664	.756
Pertanyaan no. 41	34.45	10.576	.796	.806
Pertanyaan no. 42	34.45	9.524	.439	.781
Pertanyaan no. 43	35.15	8.239	.632	.753
Pertanyaan no. 44	34.50	9.632	.316	.800
Pertanyaan no. 45	35.15	9.082	.591	.762
Pertanyaan no. 46	34.90	9.147	.585	.763

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.10 di atas terlihat bahwa ke-9 pertanyaan kuesioner untuk variabel Iklim Organisasi mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30, dengan demikian seluruh pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid semua.

e) Hasil Uji Validitas Variabel Kompensasi (X_5)

Asep Saeful Rahmat, 2012

Aktor Faktor Yang Berpengaruh

Pada Kinerja Guru Sekolah Dasar Serta Dampaknya Terhadap Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

Kuesioner variabel kompensasi terdiri dari 20 pertanyaan. Hasil uji validitas dari ke-20 pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel 3.11 berikut ini :

Tabel 3.11. Uji Validitas Variabel Kompensasi (X_5)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan no. 47	75.55	30.892	.433	.814
Pertanyaan no. 48	75.10	30.200	.648	.804
Pertanyaan no. 49	75.50	31.632	.320	.821
Pertanyaan no. 50	75.50	29.737	.657	.802
Pertanyaan no. 51	75.65	30.555	.531	.809
Pertanyaan no. 52	75.35	31.292	.390	.817
Pertanyaan no. 53	75.15	32.029	.429	.815
Pertanyaan no. 54	75.75	29.145	.577	.805
Pertanyaan no. 55	75.40	30.989	.440	.814
Pertanyaan no. 56	75.95	32.366	.502	.829
Pertanyaan no. 57	76.50	34.368	.303	.830
Pertanyaan no. 58	76.60	33.621	.338	.823
Pertanyaan no. 59	75.85	29.924	.626	.804
Pertanyaan no. 60	75.15	32.239	.391	.817
Pertanyaan no. 61	75.50	30.053	.529	.808
Pertanyaan no. 62	75.35	31.292	.390	.817
Pertanyaan no. 63	75.20	30.589	.483	.811
Pertanyaan no. 64	75.45	34.787	.564	.840
Pertanyaan no. 65	75.00	32.211	.459	.815

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.11 di atas terlihat bahwa ke-20 pertanyaan kuesioner untuk variabel kompensasi mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30, dengan demikian seluruh pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid semua.

f) Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Kuesioner variabel Komitmen Organisasi terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil uji validitas dari ke-10 pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel 3.12 berikut ini :

**Tabel 3.12.
Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)**

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan no. 66	70.30	37.589	.678	.928
Pertanyaan no. 67	70.15	36.871	.814	.925
Pertanyaan no. 68	70.30	37.589	.678	.928
Pertanyaan no. 69	70.30	37.589	.678	.928
Pertanyaan no. 70	70.35	38.134	.597	.930
Pertanyaan no. 71	70.10	37.358	.751	.927
Pertanyaan no. 72	70.35	39.503	.370	.935
Pertanyaan no. 73	70.85	36.134	.720	.927
Pertanyaan no. 74	70.30	37.274	.603	.930
Pertanyaan no. 75	70.30	36.642	.840	.924
Pertanyaan no. 76	70.45	37.313	.638	.929
Pertanyaan no. 77	70.50	36.789	.632	.929
Pertanyaan no. 78	70.50	37.842	.583	.930
Pertanyaan no. 79	70.45	36.997	.511	.934
Pertanyaan no. 80	70.25	37.776	.643	.929
Pertanyaan no. 81	70.40	37.411	.742	.927
Pertanyaan no. 82	70.15	37.713	.668	.928

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.12 di atas terlihat bahwa ke-17 pertanyaan kuesioner untuk variabel kinerja guru mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30, dengan demikian seluruh pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid semua.

g) Hasil Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Siswa (Z)

Kuesioner variabel hasil belajar siswa terdiri dari pertanyaan. Hasil uji validitas dari ke-20 pertanyaan tersebut disajikan dalam tabel 3.13 berikut ini :

Tabel 3.13. Uji Validitas Variabel Hasil Belajar Siswa (Z)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Pertanyaan no. 83	63.75	95.250	.692	.964
Pertanyaan no. 84	63.50	98.263	.646	.965

Pertanyaan no. 85	63.85	95.608	.768	.963
Pertanyaan no. 86	64.00	95.895	.790	.963
Pertanyaan no. 87	63.85	94.766	.832	.962
Pertanyaan no. 88	63.95	96.050	.790	.963
Pertanyaan no. 89	63.65	98.450	.672	.964
Pertanyaan no. 90	63.85	95.187	.800	.962
Pertanyaan no. 91	63.95	94.576	.811	.962
Pertanyaan no. 92	63.95	94.261	.834	.962
Pertanyaan no. 93	63.95	101.418	.371	.968
Pertanyaan no. 94	63.65	95.608	.721	.964
Pertanyaan no. 95	63.90	92.726	.876	.961
Pertanyaan no. 96	63.80	95.326	.732	.963
Pertanyaan no. 97	63.75	93.461	.893	.961
Pertanyaan no. 98	63.90	96.832	.744	.963
Pertanyaan no. 99	63.95	93.839	.865	.962
Pertanyaan no. 100	64.00	92.105	.895	.961

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.13 di atas terlihat bahwa ke-18 pertanyaan kuesioner untuk variabel hasil belajar siswa mempunyai nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30, dengan demikian seluruh pertanyaan tersebut dapat dinyatakan valid semua.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas untuk kuesioner dari seluruh variabel penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran, iklim organisasi, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, kompensasi, kinerja guru, dan hasil belajar siswa.

Singarimbun dan Effendi mendefinisikan reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan dalam kegiatan pengumpulan data (Singarimbun dan Effendi, 1995: 140). Jika suatu alat ukur atau instrumen penelitian dapat digunakan

dua kali untuk mengukur gejala yang sama dengan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur atau instrumen tersebut reliabel.

Pengolahan, pengujian, maupun analisis data untuk membuktikan tingkat reliabilitas suatu alat ukur dilakukan dengan alat bantu Program SPSS Versi 17. Untuk hasil perhitungan reliabilitas setiap variabel dapat dilihat dari hasil perhitungan pada tabel SPSS 17 *Reliability Statistics* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Nilai pada kolom itu menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel. Menurut Zulganef, (2006) bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70.

a. Uji Realibilitas Variabel Perencanaan Pembelajaran (X_1)

Berdasarkan tabel 3.14 di bawah terlihat *statistics reliability* untuk variabel perencanaan pembelajaran (X_1). Hasil perhitungan reliabilitas variabel X_1 dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* kolom *Cronbach's Alpha*) sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.748	8

Tabel 3.14.

Reliability Statistics Perencanaan Pembelajaran

Dari tabel Reliability Statistics terbaca bahwa nilai pada kolom itu menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel X_1 , yaitu 0.748. Menurut Zulganef, (2006) bahwa suatu instrumen penelitian mengindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,70. Sementara

hasil uji menunjukkan koefisien cronbach alpha sebesar 0.748, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 adalah reliabel.

b. Uji Realibilitas Variabel Pelaksanaan Pembelajaran (X_2)

Berdasarkan tabel 3.15 di bawah terlihat *statistics reliability* untuk variabel pelaksanaan pembelajaran (X_2). Hasil perhitungan reliabilitas variabel X_1 dapat dilihat pada table Reliability Statistics kolom *Cronbach's Alpha*) sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.856	22

Tabel 3.15.

Reliability Statistics Pelaksanaan Pembelajaran

Dari table Reliability Statistics terbaca bahwa nilai pada kolom itu menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel X_2 , yaitu 0.856. Ini berarti koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 adalah reliabel.

c. Uji Realibilitas Variabel Evaluasi Pembelajaran (X_3)

Berdasarkan tabel 3.16 di bawah terlihat *statistics reliability* untuk variabel evaluasi pembelajaran (X_3). Hasil perhitungan reliabilitas variabel X_3 dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics kolom *Cronbach's Alpha*) sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.787	7

Tabel 3.16.
Reliability Statistics Evaluasi Pembelajaran (X₃)

Dari tabel Reliability Statistics terbaca bahwa nilai pada kolom itu menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel X₃, yaitu 0.787. Ini berarti koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X₃ adalah reliabel.

d. Uji Reliabilitas Variabel Iklim Organisasi (X₄)

Berdasarkan tabel 3.17 di bawah terlihat *statistics reliability* untuk variabel Iklim Organisasi (X₄). Hasil perhitungan reliabilitas variabel X₄ dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics kolom *Cronbach's Alpha*) sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.795	9

Tabel 3.17. Reliability Statistics Iklim Organisasi (X₄)

Dari tabel Reliability Statistics terbaca bahwa nilai pada kolom itu menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel X₄, yaitu 0.795. Ini berarti koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X₄ adalah reliabel.

e. Uji Realibilitas Variabel Kompensasi (X₅)

Berdasarkan tabel 3.18 di bawah terlihat *statistics reliability* untuk variabel kompensasi (X₅). Hasil perhitungan reliabilitas variabel X₄ dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics kolom *Cronbach's Alpha*) sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	19

Tabel 3.18. Reliability Statistics Kompensasi (X_5)

Dari tabel Reliability Statistics terbaca bahwa nilai pada kolom itu menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel X_5 , yaitu 0.824. Ini berarti koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_5 adalah reliabel.

f. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan tabel 3.19 di bawah terlihat *statistics reliability* untuk variabel kinerja guru (Y). Hasil perhitungan reliabilitas variabel Y dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics kolom (*Cronbach's Alpha*) sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.933	17

Tabel 3.19.

Reliability Statistics Kinerja Guru (Y)

Dari table Reliability Statistics terbaca bahwa nilai pada kolom itu menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel Y, yaitu 0.933. Ini berarti koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Y adalah reliabel.

g. Uji Realibilitas Variabel Hasil Belajar (Z)

Berdasarkan tabel 3.20 di bawah terlihat *statistics reliability* untuk variabel hasil belajar (Z). Hasil perhitungan reliabilitas variabel Z dapat dilihat pada tabel Reliability Statistics kolom *Cronbach's Alpha*) sebagai berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.965	18

Tabel 3.20. Reliability Statistics Hasil Belajar (Z)

Dari tabel Reliability Statistics terbaca bahwa nilai pada kolom itu menunjukkan nilai reliabilitas untuk variabel Z, yaitu 0.965. Ini berarti koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Z adalah reliabel.

Tabel 3.21. Uji Reliabilitas Seluruh Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard	Reliabilitas
Perencanaan Pembelajaran (X_1)	0.748	0,70	Reliabel
Pelaksanaan Pembelajaran (X_2)	0.856	0,70	Reliabel
Evaluasi Pembelajaran (X_3)	0.787	0,70	Reliabel
Iklim Organisasi (X_4)	0.795	0,70	Reliabel
Kompensasi (X_5)	0.824	0,70	Reliabel
Kinerja Guru (Y)	0.933	0,70	Reliabel
Hasil Belajar Siswa (Z)	0.965	0,70	Reliabel

Sumber : Lampiran

Berdasarkan tabel 3.21 tersebut di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian yaitu variabel perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, iklim organisasi dan kompensasi terhadap kinerja guru serta dampaknya hasil belajar siswa pada seluruh aspek variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang signifikan atau lebih besar dari 0,70.

Pada variabel perencanaan pembelajaran nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.748, variabel pelaksanaan pembelajaran memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.856, variabel evaluasi pembelajaran mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0.787, variabel Iklim Organisasi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.795, variabel kompensasi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* 0.824, variabel kinerja guru

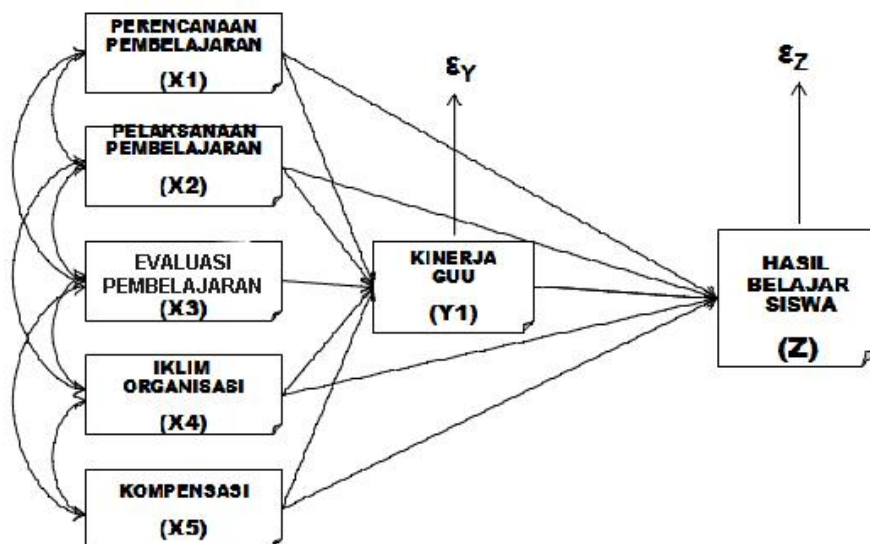
memiliki nilai *Cronbach's Alpha* 0.933, sedangkan variabel hasil belajar siswa mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.965. Menurut Zulganef, (2006) hal tersebut dapat dikatakan Reliabel.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel penyebab/bebas (*independent variable*) dan variabel akibat/tidak bebas (*dependent variable*). Metode analisis kuantitatif yang sesuai dengan menggunakan metode statistika yaitu analisis jalur (*path analysis*), dimana satu variabel akibat dipengaruhi oleh satu atau beberapa variabel penyebabnya, dan antara variabel bebas terdapat hubungan. Analisis Jalur pertama kali diperkenalkan oleh Sewal Wright seorang ahli populasi genetik pada tahun 1921 melalui sebuah paper yang ditulis dengan judul "*correlation and causation*" (Gaspersz, 1995: 286).

Pada saat ini penggunaan analisis jalur (*path analysis*) telah meluas dan banyak diadopsi oleh berbagai disiplin ilmu untuk menerangkan pola hubungan keterkaitan antar variabel yang terjadi di dalam sebuah sistem kausalitas yang telah dipostulatkan sebelumnya. Sistem kausalitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan kerangka pikir yang telah disusun sebelumnya, kemudian digambarkan melalui suatu model. Analisis jalur memiliki daya guna untuk menguji sistem kausalitas yang telah terbentuk berdasarkan kerangka pikir berdasarkan teori yang dipergunakan.

Ilustrasi dari model analisis penelitian untuk mengkaji model pengembangan manajemen mutu pendidikan dasar, merupakan model pengaruh perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, iklim organisasi, dan kompensasi terhadap kinerja guru, serta dampaknya pada mutu belajar siswa di Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis. Berikut ditampilkan model kausalitas keterkaitan antar variabel penelitian ini yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Model Struktur Kausalitas antara Variabel Penelitian

Gambar busur dua anak panah antar variabel penyebab (X) menunjukkan peneliti tidak membayangkan variabel yang satu disebabkan oleh variabel yang lainnya. Lain hanya dengan busur anak panah yang menunjukkan adanya variabel dari variabel yang ditunjukkan oleh titik awal anak panah terhadap variabel yang terletak pada ujung anak panah (Sudjana, 1989: 176). Proses transformasi data dengan menggunakan metode *successive interval* merupakan salah satu cara untuk mengoperasikan data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Maksud

transformasi ini adalah agar dapat mengoperasikan data variabel secara aritmetik, dapat digunakan metode statistik parametrik.

Penelitian ini bermaksud untuk menemukan model pengembangan manajemen mutu pendidikan dasar yang mempengaruhi mutu belajar siswa. Pendekatan metode statistika yang digunakan dalam menganalisis yang sesuai dapat dilakukan dengan mempergunakan analisis jalur yang termasuk metode statistika parametrik. Proses transformasi data digunakan metode *successive interval* yang merupakan cara mentransformasikan data berskala ordinal menjadi data berskala interval. Transformasi ini adalah agar dapat mengoperasikan data variabel secara aritmetik, dapat digunakan metode statistik parametrik.

1. Metode Successive Interval

Analisis jalur memerlukan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Untuk penggunaan variabel penelitian tersebut di atas, berskala ordinal harus diubah menjadi interval. Karena itu melalui *method of successive intervals* (Hays yang dikutip Al Rasyid 1994 : 131-134) dilakukan transformasi data dengan langkah kerja sebagai berikut :

- a. Mencermati setiap butir pertanyaan dalam questioner.
- b. Setiap butir pertanyaan dihitung berapa yang memperoleh skor 1, 2, 3, 4, 5 yang untuk selanjutnya banyaknya skor tersebut disebut frekwensi (f).
- c. Tentukan proporsi p dengan cara membagi setiap frekwensi dengan jumlah banyaknya responden.
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif (pk).

- e. Dengan berpedoman pada tabel normal, tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif (pk) yang diperoleh.
- f. Tentukan nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
- g. Tentukan nilai skala (*scale value*) untuk setiap skor jawaban dengan rumus

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Sesuai dengan skala ordinal ke skala nilai interval, yakni nilai skala terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu melalui transformasi sebagai berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (\text{Scale Value minimum}) + 1$$

2. Analisis Jalur

Pada tahap analisis, data diolah dan diproses menjadi kelompok-kelompok, diklasifikasikan, dikategorikan dan dimanfaatkan untuk memperoleh kebenaran sebagai jawaban dari masalah dalam hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan ini bermaksud untuk mengungkapkan adanya pengaruh antara variabel penyebab atau *independent variable* dengan variabel akibat atau *dependent variable* dan diantara variabel penyebab dan akibat terdapat variabel perantara. Dalam statistika, metode analisis yang sesuai dengan permasalahan tersebut adalah analisis jalur, dimana satu variabel akibat dipengaruhi oleh beberapa variabel penyebabnya, dan antara variabel penyebab terdapat hubungan (Sitepu, 1994:5).

Dalam penelitian berkaitan dengan Pengaruh Perencanaan Pembelajaran, Iklim Organisasi, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru, serta dampaknya pada Mutu Belajar Siswa, data hasil

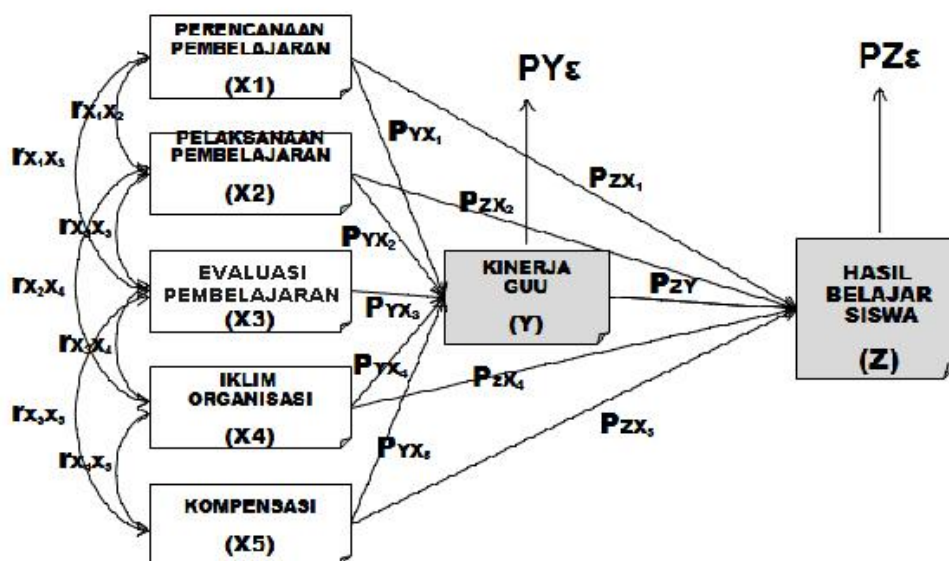
tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian dengan analisis jalur (*path analysis*).

Analisis ini digunakan untuk menentukan berapa besarnya pengaruh variabel penyebab perencanaan pembelajaran (X_1), pelaksanaan pembelajaran (X_2), evaluasi pembelajaran (X_3), iklim organisasi (X_4), dan kompensasi (X_5), dalam mempengaruhi kinerja guru (Y) sebagai variabel perantara, serta memperhatikan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa (Z) sebagai variabel akibatnya. Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab ke variabel perantara dan variabel perantara terhadap variabel akibatnya disebut koefisien jalur dan diberi simbol P_{yxi} dan P_{zy} , dengan menggunakan data yang berasal dari suatu sampel berukuran n .

Untuk menentukan besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya diperlukan persyaratan :

- a. Hubungan antara variabel harus merupakan hubungan linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain.
- c. Pola hubungan antara variabel adalah rekursif.
- d. Skala pengukuran baik pada variabel penyebab maupun variabel akibat sekurang-kurangnya interval.

Apabila persyaratan ini dipenuhi, maka koefisien jalur bisa dihitung dengan langkah kerja sebagai berikut :



Gambar 3.2 Diagram Jalur Hubungan antara Variabel Secara Lengkap

Keterangan:

- X_1 = Perencanaan pembelajaran
- X_2 = Pelaksanaan pembelajaran
- X_3 = Evaluasi pembelajaran
- X_4 = Iklim organisasi
- X_5 = Kompensasi
- Y = Kinerja guru
- Z = Hasil belajar siswa.

Diagram jalur ini mencerminkan hipotesis konseptual yang diajukan, sehingga tampak dengan jelas mana sebagai variabel penyebab dan yang mana sebagai variabel akibat. Dalam pelaksanaan perhitungan dan pengujian mempergunakan analisis jalur, diagram struktur jalur lengkap yang terdiri dari 2 (dua) sub struktur mengacu kepada model persamaan fungsi strukturalnya sebagai berikut:

a. Sub Struktur Pertama:

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + \rho_{YX_4} X_4 + \rho_{YX_5} X_5 + \varepsilon_X$$

b. Sub Struktur Kedua:

$$Z = \rho_{ZY}Y + \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \rho_{YX_4}X_4 + \rho_{YX_5}X_5 + \varepsilon_Y$$

a. Langkah-Langkah Menghitung Koefisien Jalur

Untuk menghitung koefisien jalur pada stuktur hubungan yang digunakan dalam pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan matriks invers korelasi, dengan langkah kerja sebagai berikut:

- 1) Menghitung koefisien korelasi sederhana antar variabel, melalui rumus sebagai berikut :

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} X_{jh} - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n X_{jh}}{\sqrt{[n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{ih})^2][n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{jh})^2]}}; i \neq j = 1, 2, \dots, k$$

- 2) Membentuk matriks korelasi antara variabel

Nilai koefisien korelasi antar variabel dibentuk ke dalam matriks korelasi sebagai berikut :

X_1	X_2	...	X_k	
$r_{X_1 X_1}$	$r_{X_1 X_2}$	...	$r_{X_1 X_k}$	X_1
	$r_{X_2 X_2}$	...	$r_{X_2 X_k}$	X_2
		...	...	...
			$r_{X_k X_k}$	X_k

- 3) Menghitung matriks invers korelasi antar variabel

X_1	X_2	...	X_k	
$CR_{X_1 X_1}$	$CR_{X_1 X_2}$	...	$CR_{X_1 X_k}$	X_1
	$CR_{X_2 X_2}$	...	$CR_{X_2 X_k}$	X_2
		...	...	...
			$CR_{X_k X_k}$	X_k

- 4) Menghitung koefisien jalur dengan rumus:

$$p_{YX_i} = \frac{-CR_{YX_i}}{CR_{YY}} ; i = 1, 2, \dots, k$$

Keterangan :

- p_{YX_i} = Koefisien jalur dari variabel X_i terhadap variabel Y
 CR_{YX_i} = Sel pada baris ke-Y dan kolom ke- X_i dari matriks invers Korelasi
 CR_{YY} = Sel pada baris ke-Y dan kolom ke-Y dari matriks invers korelasi

- 5) Menghitung koefisien determinasi tiap variabel ($R_{YX_i}^2$)

$$R_{YX_i}^2 = p_{YX_i} \cdot r_{YX_i}$$

- 6) Menghitung koefisien determinasi multipel dengan rumus:

$$R_{YX_1 \dots X_k}^2 = \sum_{i=1}^k p_{YX_i} r_{YX_i}$$

- 7) Menghitung tingkat signifikan pengaruh tiap produk dengan rumus:

$$t_i = \frac{p_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1-R_{YX_1 \dots X_k}^2)CR_{ii}}{n-k-1}}} ; i = 1, 2, \dots, k$$

- 8) Menghitung koefisien jalur variabel lain dengan rumus :

$$P_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R_{Y(X_1 X_2 \dots X_k)}^2}$$

Besarnya pengaruh dari suatu variabel penyebab terhadap variabel akibat disebut dengan koefisien jalur dan diberi simbol $p_{X_i X_j}$. Besarnya pengaruh dari X_1 terhadap Y dinyatakan oleh besarnya nilai numerik koefisien jalur yaitu p_{YX_1} , pengaruh dari X_2 terhadap Y dinyatakan dengan p_{YX_2} , dan seterusnya. Pengaruh variabel-variabel lain di luar variabel X_1 sampai X_5 terhadap Y adalah $p_{Y\epsilon}$.

b. Penjabaran dalam Analisis Jalur

Pengaruh langsung variabel penyebab X_i terhadap variabel akibat Y ($Y \leftarrow X_i \rightarrow Y$) = $p_{YX_i} \times p_{YX_i}$. Pengaruh tak langsung variabel penyebab X_i terhadap Y melalui X_j ($Y \leftarrow X_i \Omega X_j \rightarrow Y$) = $p_{YX_i} \cdot p_{X_i X_j} \cdot p_{YX_j}$. Jumlah Pengaruh langsung dan tak langsung X_i terhadap Y melalui X_j = $p_{YX_i} \cdot p_{YX_i} + \sum p_{YX_i} \cdot p_{X_i X_j} \cdot p_{YX_j}$. Pengaruh variabel lain diluar model (galat) : $p_{Y\varepsilon} = \sqrt{(1 - R_{YX_1 \dots X_k}^2)}$

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*). Adapun pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur yang sesuai dengan paradigma yang mencerminkan hipotesis tersebut. Karena pada dasarnya hubungan struktural antar variabel menggambarkan suatu regresi ganda (*multiple regression*), maka persamaan linier yang mendasari perhitungan koefisien jalur seperti yang dikemukakan oleh Ching Chun Li (1981:113), adalah sebagai berikut :

a. Sub Struktur Pertama:

$$Y = \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + \rho_{YX_4} X_4 + \rho_{YX_5} X_5 + \varepsilon_X$$

b. Sub Struktur Kedua:

$$Z = \rho_{ZY} Y + \rho_{YX_1} X_1 + \rho_{YX_2} X_2 + \rho_{YX_3} X_3 + \rho_{YX_4} X_4 + \rho_{YX_5} X_5 + \varepsilon_Y$$

a. Pengujian Secara Keseluruhan

Hipotesis pada pengujian secara keseluruhan ini adalah :

Ho : $P_{YX_1} = P_{YX_2} = \dots = P_{YX_k} = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat

H1 : Sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{YX_i} \neq 0$, yaitu terdapat satu atau lebih

pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat

Rumus pengujian pada koefisien jalur secara keseluruhan :

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k p_{YX_i} r_{YX_i}}{k(1 - \sum p_{YX_i} r_{YX_i})}$$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi F-Snedecor dengan derajat bebas

$v_1=k$ dan $v_2=n-k-1$

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 jika $p\text{-value} \leq \alpha$, lainnya terima jika $p\text{-value} > \alpha$.

b. Pengujian Secara Individual

Apabila pada pengujian secara keseluruhan H_0 ditolak berarti sekurang-kurangnya ada sebuah $P_{YX_i} \neq 0$. Untuk mengetahui P_{YX_i} mana yang sama dengan nol, atau untuk menguji hipotesis konseptual yang diajukan, maka dilakukan pengujian secara individual. Langkah kerja pada pengujian koefisien jalur ini adalah menentukan hipotesis statistik yang akan diuji sebagai berikut:

$H_0 : P_{YX_i} = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh antara variabel penyebab terhadap variabel akibat, melawan

$H_1 : P_{YX_i} \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh antara variabel penyebab terhadap variabel akibat.

Statistik uji yang digunakan adalah statistik t_i berdasarkan nilai-nilai matriks invers korelasi yaitu:

$$t_i = \frac{p_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{YX_1 \dots X_k}^2) CR_{ii}}{n - k - 1}}} ; i = 1, 2, \dots, k$$

Statistik uji di atas mengikuti distribusi t dengan derajat bebas $n-k-1$, dimana;

$$R_{YX_1 \dots X_k}^2 = \sum_{i=1}^k p_{YX_i} r_{YX_i}$$

$$p_{YX_i} = \frac{-CR_{YX_i}}{CR_{YY}} ; i = 1, 2, \dots, k = \text{koefisien jalur atau besarnya pengaruh}$$

dari variabel penyebab X_i terhadap variabel akibat Y

$$r_{X_i X_j} = \frac{n \sum_{h=1}^n X_{ih} X_{jh} - \sum_{h=1}^n X_{ih} \sum_{h=1}^n X_{jh}}{\sqrt{[n \sum_{h=1}^n X_{ih}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{ih})^2][n \sum_{h=1}^n X_{jh}^2 - (\sum_{h=1}^n X_{jh})^2]}} ; i \neq j = 1, 2, \dots, k$$

$R_{YX_1 \dots X_k}^2$ = koefisien determinasi yang menyatakan determinasi total dari semua variabel penyebab terhadap variabel akibat.

CR_{ii} = merupakan unsur pada baris ke-i dan kolom ke-i dari matriks invers korelasi.

Hasil perhitungan ini, jika hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa terdapat variabel yang tidak berpengaruh, untuk mendapatkan koefisien jalur baru, dilakukan perhitungan ulang tanpa melibatkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan.